

Research Article

Metode Pendidikan Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW

Farhan Hidayat¹, Aldi Wijaya Dalimunthe², Siti Aisyah Br. Rambe³,
M. Hafiz⁴, Juli Julaiha⁵

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, hidayatfarhan102@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, aldiwijaya182@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, abiphrayasyah@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, usthafizo@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, julaihapulungan@uinsu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
This is an open access article under the CC BY License :
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Received : January 30, 2024
Accepted : February 27, 2024

Revised : February 18, 2024
Available online : March 15, 2024

How to Cite: Farhan Hidayat, Aldi Wijaya Dalimunthe, Siti Aisyah Br. Rambe, M. Hafiz, & Juli Julaiha. (2024). Metode Pendidikan Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 71-83. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.151>

Abstract. The purpose of this research is to provide information about the methods used by the Prophet in education because this method is very important in education, seen from a term in Arabic "الطريقة اهم من المادة", meaning the method is more important than the material presented. From this statement it can be concluded that learning methods have a significant role in the learning process. Choosing the right learning method will make it easier for teachers to achieve learning goals effectively and efficiently. The method in this research is library research by collecting research data from literary treasures and using the world of texts as the main material for analysis. Other relevant sources can also support and enrich the data needed using hadith books that discuss the learning methods of the Prophet. The results of this research show that there are several methods used by the Prophet from the explanation of the hadith in providing learning, namely the exemplary learning method (good behavior and noble character), the gradual teaching method, namely the method that teaches from the lowest stage to the highest stage. high level, the dialogue and question and answer method, namely

explaining by giving answers to the questioner with answers that are easy to understand, the targhib (motivation) and targhib (threat) method, namely by giving motivation towards goodness and providing consequences for those who commit crimes, the advice method, namely giving good advice, logical satisfaction method, namely teaching Islam by utilizing the intellectual satisfaction that a person gets from obeying the laws of the Islamic religion.

Keywords: Methods, Learning, Hadist, Rasulullah.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi bagaimana metode yang dipakai Rasulullah dalam Pendidikan karena metode ini sangat penting dalam Pendidikan dilihat dari sebuah istilah dalam Bahasa Arab " الطريقة اهم "

من المادة " Artinya metode lebih penting dibandingkan materi yang disampaikan.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode dalam penelitian ini adalah studi Pustaka atau Library Reserch dengan menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai bahan utama analisisnya. Sumber-sumber lain yang relevan juga dapat menunjang dan memperkaya data yang diperlukan menggunakan buku-buku hadist yang membicarakan metode pembelajaran dari Rasulullah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan Rasulullah dari penjelasan hadist dalam memberikan pembelajaran yaitu Metode pembelajaran dengan keteladanan (perilaku yang baik dan Budi pekerti luhur), metode mengajar secara bertahap yaitu metode yang mengajarkan dari tahapan yang paling rendah ke tahapan yang paling tinggi, metode dialog dan tanya jawab yaitu menjelaskan dengan cara memberi jawaban bagi penanya dengan jawaban yang mudah dipahami, metode targhib (motivasi) dan targhib (ancaman) yaitu dengan memberi motivasi ke arah kebaikan dan memberi konsekuensi bagi yang melakukan kejahatan, metode nasehat yaitu memberikan nasehat nasehat yang baik, metode kepuasan logis yaitu mengajarkan Islam dengan memanfaatkan kepuasan intelektual yang diperoleh seseorang dari menaati suatu hukum-hukum agama Islam.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Hadits, Rasulullah.

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang sempurna bagi umat Islam dalam segala aspek, baik sebagai pemimpin, sebagai kepala rumah tangga, sebagai suami, bahkan sebagai pendidik atau guru. Sebagai seorang pendidik, Nabi Muhammad SAW menerapkan berbagai cara untuk menyampaikan ilmu kepada umatnya. Cara-cara yang diterapkannya sangat efektif dan efisien, terbukti dengan keberhasilannya menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakatnya. Bahkan setelah berabad-abad berlalu, kita masih akrab dengan nilai-nilai Islam tersebut.

Rasulullah SAW secara konsisten menerapkan metode pengajaran yang paling efektif dan tepat, selaras dan selaras dengan kemampuan kognitif dan pemahaman murid-muridnya. Siapa pun yang mempelajari kitab-kitab Hadits pasti mengetahui bahwa Nabi Muhammad SAW menyampaikan Hadits (ajaran) kepada para sahabatnya dengan berbagai cara. Kadang beliau berperan sebagai penanya, kadang sebagai responden, kadang beliau menjawab pertanyaan secara langsung, kadang beliau menambahkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan kadang beliau memberikan contoh dalam ajarannya. Masih banyak metode pengajaran lain yang diterapkan Nabi Muhammad SAW dalam ajarannya. Ini akan menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh Rasulullah SAW, sehingga kita dapat memahami dan menerapkannya dalam pembelajaran, dengan penyesuaian dan improvisasi sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode tinjauan pustaka atau disebut juga dengan penelitian kepustakaan dengan pendekatan pemecahan masalah yang mencakup teknik analisis. Metode penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang menjadikan dunia teks sebagai bahan utama analisis dan mencoba mengumpulkan data penelitian dari khazanah sastra. Sumber terkait lainnya juga dapat menegakkan dan menyempurnakan informasi yang diharapkan. Penelitian ini mengumpulkan data dari dua sumber berbeda: sumber primer dan sekunder. Sumber Primer yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan buku buku hadits.

Sementara itu, sumber pendukung menggunakan buku dan catatan harian yang mengkaji metode Pendidikan agama islam. Pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini menggunakan strategi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan informasi dengan cara meneliti informasi laporan, khususnya sebagai sumber informasi dari beberapa karya tulis yang relevan dengan subjek pemeriksaan. Dokumentasi disini dapat berupa buku, catatan harian, makalah, majalah, atau web yang digunakan untuk ujian ini. Rekaman juga bisa berupa gambar, komposisi, atau karya fantastis seseorang, misalnya jurnal, narasi kehidupan, kisah, pedoman, atau aransemen.¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Metode

Secara bahasa, istilah "metode" sering diartikan dengan cara atau cara. Dalam bahasa Arab, istilah "*Thoriqoh*" Merujuk pada metode yang melibatkan langkah-langkah strategi untuk mempersiapkan pelaksanaan suatu pekerjaan.² Terminologi metodologi Merujuk pada proses yang diikuti oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks lingkungan, bisnis, ilmu pengetahuan, dan bidang lainnya. Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau pendekatan yang digunakan secara tepat dan harmonis untuk menyajikan suatu materi sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang

¹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 396

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang kreatif dan efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hal 65

Metode Pendidikan Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW

Farhan Hidayat, Aldi Wijaya Dalimunthe, Siti Aisyah Br. Rambe, M. Hafiz, Juli Julaiha

diharapkan. Menurut Hamzah B. Uno Metode mengajar meliputi pemberian fasilitas atau bantuan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran memiliki peran yang signifikan karena keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh kesesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan dengan materi pembelajaran yang diajarkan atau minat peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode pendidikan adalah pendekatan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya menjamin agar materi tersampaikan secara efektif kepada siswa. Peserta didik agar mereka dapat memahaminya.

Defenisi Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*pedagogie*” dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari kata “*Paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar “*didik*” yang berarti mendidik mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan kedewasaan manusia melalui pengajaran, latihan, dan metode pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya memajukan perkembangan moral, intelektual, dan jasmani anak guna meningkatkan kualitas hidup, yang meliputi pembinaan anak agar hidup selaras dengan alam dan masyarakat.

Menurut UUD no. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Metode Pendidikan Nabi SAW

Metode pembelajaran adalah suatu system yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Dalam ajarannya Nabi Muhammad SAW selalu menggunakan metode-metode yang paling unggul dan luar biasa, sehingga tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa metode yang beliau terapkan dalam pengajarannya, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Dengan Keteladanan (Prilaku yang Baik dan Budi Pekerti Luhur)

Salah satu pengajaran Rasulullah SAW yang paling penting adalah melalui keteladanan dengan tingkah laku yang baik dan budi pekerti yang luhur. Rasulullah SAW apabila memerintahkan sesuatu, beliau sudah melakukan

³ Dr. rahmat Hidayat, MA dan Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd (*ilmu pendidikan “ konsep, teori, dan aplikasinya*), Medan : LPPPI019, hal 23

⁴ Aidillah Suja dan Cahya Edi Setyawan, “*Efektivitas Penggunaan Metode Counseling Learning Method (CLM) untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara*” 6, no. 1 (2021): 95–112.

terlebih dahulu perkara yang Ia perintahkan itu, barulah setelah itu orang-orang melakukan dan mengikuti sebagaimana yang mereka lihat. Akhlak beliau adalah Al-Quran. Beliau berada di atas budi pekerti yang agung. Allah SWT menjadikan Beliau suri tauladan yang baik bagi hamba-hambaNya. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁵

Artinya; sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian (yaitu) orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) Hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab; 21).

Dengan demikian, Dia menjadi teladan bagi umat-Nya dalam hal nilai moral, perbuatan, dan keadaan. Tanpa keraguan, metode pengajaran melalui tindakan dan praktik memiliki kekuatan dan pengaruh yang lebih besar di dalam hati, lebih mudah dipahami dan diingat, serta lebih menarik untuk ditiru dan diikuti daripada pengajaran melalui kata-kata dan penjelasan. Lebih lanjut, metode mengajar melalui tindakan dan praktik merupakan metode pengajaran yang alamiah. Ini adalah metode pengajaran yang paling luar biasa dan mencolok yang digunakan oleh Rasulullah SAW.

Dalam kitab biografi Al-Ishobah fi Tamyiz Ash-Shahabah karya Ibnu Hajardalam, disebutkan bahwa Rasulullah SAW mengutus Amru bin Al-Ash untuk mengajak Al-Julanda, Raja Oman, memeluk agama Islam. Al-Julanda kemudian menjawab bahwa Amru telah memperkenalkannya kepada seorang Nabi yang ummi. Dia tidak pernah memerintahkan kebaikan apa pun kecuali dialah yang pertama melakukannya. Orang yang pertama kali meninggalkan suatu keburukan tidak beragama. Saat berkuasa, dia tetap rendah hati, dan ketika dikalahkan, dia menahan diri untuk tidak melontarkan komentar yang menghina. Dia secara konsisten menghormati perjanjian dan memenuhi janji. Oleh karena itu, aku bersaksi bahwa dia memang seorang Nabi.⁵

Contoh dari Hadist mengenai metode ini adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ كِلَاهُمَا عَنِ الْأَزْرَقِ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْرَقِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرِيدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ لَهُ صَلَّى مَعَنَا هَذَيْنِ يَعْنِي الْيَوْمَيْنِ فَلَمَّا زَالَتْ الشَّمْسُ أَمَرَ بِأَلَّا فَادَّانَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ العَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بِيَضَاءِ نَقِيَّةٍ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ المَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ العِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الفَجْرُ فَلَمَّا أَنَّ كَانَ اليَوْمَ الثَّانِي أَمَرَهُ فَأَبْرَدَ بِالظُّهْرِ فَأَبْرَدَ بِهَا فَأَنَعَمَ أَنَّ يُبْرَدَ بِهَا وَصَلَّى العَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ أَخْرَهَا فَوْقَ الَّذِي كَانَ وَصَلَّى المَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ وَصَلَّى العِشَاءَ

الفتاح, الرسول المعلم واسا ليه في التعليم.⁵

بَعْدَمَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ صَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا ثُمَّ قَالَ أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ الرَّجُلُ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَقْتُ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ⁶

Artinya; bahwasannya ada seorang laki-laki yang bertanya tentang waktu shalat, maka Rasulullah SAW berabda kepadanya, "Shalatlaha bersama kami dua hari ini." Ketika matahari tergelincir, Beliau memerintahkan Bilal, lalu Bilal adzan, kemudian Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat zhuhur, setelah itu Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat ashar ketika matahari masih meninggi putih cemerlang. Selanjutnya Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat maghrib ketika matahari sudah menghilang. Kemudian Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat isya' ketika mega merah telah menghilang. Kemudian Beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat subuh ketika terbit fajar. (HR Shahih Muslim)

Pada hari kedua, Beliau memerintahkan Bilal untuk mengakhiri shalat Dzuhur hingga cuaca menjadi sedikit dingin. Dengan menundanya hingga cuaca sedikit lebih sejuk demi kenyamanan. Selanjutnya Beliau melaksanakan shalat Asar ketika matahari masih tinggi, dan diakhiri lebih lambat dari hari sebelumnya. Dia menunaikan shalat Maghrib sebelum matahari terbenam yang merah tua menghilang. Dia mengerjakan shalat isya' ketika telah lewat sepertiga malam, dan shalat subuh setelah sahur. Lalu beliau bertanya, "Di mana orang yang bertanya tentang jadwal shalat kemarin?" Laki-laki itu menjawab, "Ini aku ya Rasulullah." Beliau menyatakan bahwa waktu shalat yang dimaksud adalah waktu yang telah dilihat oleh individu tersebut.

2. Mengajar Secara Bertahap

Nabi Muhammad (SAW) selalu memperhatikan dengan seksama tahapan-tahapan ajarannya. Beliau memberi keutamaan kepada hal-hal yang paling penting, diikuti oleh yang lebih rendah dalam tingkatan. Beliau mengajarkan secara progresif dan bertahap. Untuk memperoleh penerimaan yang lebih mudah dan memperkuat pengaruhnya dalam hati, baik untuk menghafal maupun memahami.⁷

Ibnu Majah meriwayatkan dari Jundab bin Abdullah dia berkata:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ وَكَانَ ثِقَّةً عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخُنُ فُتَيَانُ حَزَاوِرَةَ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Najih ia tsiqah (terpercaya) dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah ia berkata; "Ketika kami bersama Nabi

ابو الحسين مسلم بن الحجاج بن بن مسلم التقشيري النيسابوري , صحيح مسلم) بيرت: دا راجيل.(. د. ن 6

الفتاح, الرسول المعلم واسا ليه في التعليم⁷

shallallahu 'alaihi wasallam, pada saat itu kami merupakan sosok pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari Al Qur'an, kemudian kami mempelajari Al Qur'an, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami." (HR Ibnu Majah)

Ibnu Abbas meriwayatkan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، جَمِيعًا عَنْ وَكَيْعٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ زَكَرِيَّاءَ بِنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رُبَّمَا قَالَ وَكَيْعٌ: عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ مُعَاذًا قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: (إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ حَمَسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ)

Artinya: dari Ibnu Abbas dari Mu'az bahwasanya Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman, Beliau pun berpesan, "engkau akan mendatangi penduduk dari kalangan Ahli Kitab. Serulah mereka kepada persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa Aku utusan Allah. Jika mereka telah menaatimu atas hal itu, maka beritahu mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka zakat, yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka lalu dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka. Jika mereka sudah menaatimu atas hal tersebut, maka jauhilah harta-harta paling berharga milik mereka. Takutlah kamu terhadap doanya orang yang terzhalimi, karena tidak ada penghalang antara dia dan Allah. (HR Shahih Muslim)

Itulah beberapa contoh bagaimana Nabi Muhammad SAW menggunakan metode Pengajaran Bertahap, sehingga melalui metode ini peserta didik dapat memahami materi secara utuh.

3. Metode Dialog dan Tanya Jawab Salah

Salah satu metode pengajaran Nabi Muhammad (SAW) yang menonjol adalah melalui dialog dan tanya jawab. Metode ini dapat menarik perhatian pendengar dan membangkitkan minat mereka terhadap jawaban. Hal ini memanfaatkan kemampuan berpikir untuk memberikan jawaban yang lebih mudah dipahami dan memiliki dampak yang kuat pada jiwa.⁸

Al-Bukhori meriwayatkan, dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah SAW bersabda:

⁸ Hardivizon, "Metode Pembelajaran Rasulullah Saw (Telaah Kualitas dan Makna Hadis) Hardivizon Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548- 3390 ; e-ISSN 2548-3404 102 | Belajea : Jurnal Pendidikan Islam , Vol . 2 , No . 02 , "

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَزَةَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ وَالدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ هَرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ حَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ قَالُوا لَا يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا⁹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Hamzah] berkata, telah menceritakan kepadaku [Ibnu Abu Hazim] dan [Ad Darawardi] dari [Yazid] -yakni Ibnu 'abdullah bin Al Hadi- dari [Muhammad bin Ibrahim] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah], bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian, lalu dia mandi lima kali setiap hari? Apakah kalian menganggap masih akan ada kotoran (daki) yang tersisa padanya?" Para sahabat menjawab, "Tidak akan ada yang tersisa sedikitpun kotoran padanya." Lalu beliau bersabda: "Seperti itu pula dengan shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapus semua kesalahan." (HR Bukhari)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ¹⁰

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan 'Ali bin Hujr keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bertanya kepada para sahabat: "Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat menjawab; 'Menurut kami, orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya umatku yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu mencaci-maki, menuduh, dan makan harta orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain. Setelah itu, pahalanya diambil untuk diberikan kepada setiap orang dari mereka hingga pahalanya habis, sementara tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi. Selanjutnya,

⁹ محمد بن اسماعيل ابو عبدالله البخاري الجعفر, صحيح البخاري (بيروت: دار ابن كثير, 1987)

¹⁰ النيسابوري, صحيح مسلم

sebagian dosa dari setiap orang dari mereka diambil untuk dibebankan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka.' (HR Shahih Muslim)

Itulah beberapa contoh bagaimana Nabi Muhammad SAW menggunakan metode pengajaran Dialog dan Tanya Jawab. Metode ini juga mencakup unsur pengajaran lainnya, seperti penggunaan analogi logis dan sensorik. Tujuannya agar objek yang dijelaskan menjadi lebih jelas bagi yang sedang belajar.

4. Metode Targhib (Motivasi) dan Tarhib (Ancaman)

Salah satu metode pengajaran Nabi Muhammad (SAW) yang paling nyata adalah memotivasi ke arah kebaikan yang beliau serukan, dan memperingatkan terhadap konsekuensi melakukan kejahatan yang beliau peringatkan. Nabi Muhammad SAW biasa menganjurkan kebaikan dengan menyebutkan pahala dan mengingatkan manusia akan berbagai manfaatnya. Sehubungan dengan menakut-nakuti orang dengan kejahatan, ia menyebutkan hukum-hukumnya dan akibat-akibat negatifnya.¹¹

Dalam Hadist-hadits, terdapat kumpulan motivasi pada satu waktu dan ancaman pada waktu yang lain. Beliau tidak hanya memfokuskan pada ancaman yang mendorong orang untuk melarikan diri, tetapi juga tidak hanya pada motivasi yang menyebabkan kemalasan dan meninggalkan amal.

Adapun contoh Hadits dari metode ini adalah sebagai berikut:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ¹²

Artinya: Barangsiapa yang membuat sunnah hasanah dalam Islam maka dia akan memperoleh pahala dan pahala orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang membuat sunnah sayyi'ah dalam Islam maka ia akan mendapatkan dosa dan dosa orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun" (HR Muslim).

5. Metode Nasehat (Mau'izhah)

Menurut kamus al-muhith, istilah mau'izhah berasal dari kata wa'azha yang berarti mengingatkan diri akan hal yang dapat melembutkan hati. Ia juga berarti mengajarkan nilai-nilai moral yang baik dan mendorong praktiknya, serta menjelaskan perilaku yang tidak baik dan memberikan peringatan untuk tidak berbuat atau meningkatkan kebaikan dengan cara yang mempengaruhi emosi seseorang.¹³

Nasihat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa seseorang. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW sebagai pembimbing spiritual selalu

¹¹Kamisah dan Herawati, "Mendidik Anak Ala Rasulullah(Propethic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting)."

¹²النيسابوري، صحيح مسلم

¹³ Abdurrahman Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode; Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1992).

menasehati para sahabatnya. Bahkan salah seorang sahabatnya yang bernama Abdullah Bin Mas'ud pernah menyatakan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا¹⁴

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memperingatkan kami dengan suatu pelajaran tentang hari-hari yang sulit yang akan kami hadapi.

Nasehat mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan utama Islam, yaitu terciptanya dunia yang damai yang dikenal dengan "Rahmatan lil Alamen" melalui turunnya dan dakwah Nabi Muhammad SAW. Lebih lanjut, Allah menekankan dalam beberapa ayat Al-Quran pentingnya menasihati satu sama lain, salah satunya dalam surat Al-Asr dimana Allah mengecualikan orang-orang yang terhindar dari kerugian seperti orang-orang yang saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran.

Pentingnya nasehat dipertegas dengan tafsir Imam Syafi'i pada surat Al-Asr yang membahas tentang pentingnya nasehat. Dia menyatakan, "Jika Allah tidak menurunkan seluruh Al-Qur'an, maka surat Al-Asr ini akan cukup untuk umat manusia."¹⁵

6. Metode Kepuasan Logis

Dalam Islam, akal mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Namun, bukan berarti akal diberikan kebebasan tanpa batas dalam memahami agama. Islam menetapkan pedoman untuk penggunaan akal yang benar. Namun, akal yang sehat akan selalu sejalan dengan hukum Ilahi Allah, dalam hal apa pun. Akal adalah timbangan timbangan presisi yang hasilnya pasti dan terpercaya.¹⁶

Salah satu metode yang digunakan Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Islam adalah dengan memanfaatkan kepuasan intelektual yang diperoleh seseorang dari menaati hukum-hukum agama Islam. Sesuai hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: إِنَّ فَتَى شَابًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ائْتِدْنِي لِي بِالزَّيْنَةِ. فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ فَرَجَرُوهُ، وَقَالُوا: مَهْ مَهْ. فَقَالَ: "أَذْنُهُ". فَدَنَا مِنْهُ قَرِيبًا فَقَالَ اجْلِسْ". فَجَلَسَ، قَالَ: "أَتُحِبُّهُ لِأُمِّكَ؟" قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ. قَالَ: "وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأُمَّهَاتِهِمْ". قَالَ: "أَفَتُحِبُّهُ لِابْنَتِكَ؟" قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ. قَالَ: "وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِبَنَاتِهِمْ"، قَالَ: "أَتُحِبُّهُ لِأُخْتِكَ؟" قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ. قَالَ: "وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ"

¹⁴ الجفر، صحيح البخاري

¹⁵ Ismail bin Katsir, *Tafsir Qur'anul Adzim* (Kairo: Dar Ibnul Jauzi, n.d.)

¹⁶ Ibnu Khaldun, *Muqoddimah Ibnu Khaldun*, n.d.

لِأَخْوَاتِهِمْ” قَالَ: “أَفْتُحِبُّهُ لِعَمَّتِكَ”؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ. قَالَ: “وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِعَمَّاتِهِمْ” قَالَ: “أَفْتُحِبُّهُ لِخَالَتِكَ”؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ. قَالَ: “وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِخَالَاتِهِمْ” قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ وَقَالَ: “اللَّهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبَهُ وَطَهِّرْ قَلْبَهُ وَحَصِّنْ فَرْجَهُ” قَالَ: فَلَمْ يَكُنْ بَعْدَ ذَلِكَ الْفَتَى يَلْتَفِتُ إِلَى شَيْءٍ: رواه احمد

Artinya: Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yazid ibnu Harun, telah menceritakan kepada kami Jarir, telah menceritakan kepada kami Salim ibnu Amir, dari Abu Umamah, bahwa pernah ada seorang pemuda datang kepada Nabi saw., lalu pemuda itu bertanya, “Wahai Rasulullah, izinkanlah aku berbuat zina.” Maka kaum yang hadir memusatkan pandangan mereka ke arah pemuda itu dan menghardiknya seraya berkata, “Diam kamu, diam kamu!” Rasulullah saw. bersabda, “Dekatkanlah dia kepadaku.” Maka pemuda itu mendekati Rasulullah saw. dalam jaraknya yang cukup dekat, lalu Rasulullah saw. bersabda, “Duduklah!” Pemuda itu duduk, dan Nabi saw. bertanya kepadanya, “Apakah kamu suka perbuatan zina dilakukan terhadap ibumu?” Pemuda itu menjawab, “Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu.” Rasulullah saw. bersabda, “Orang lain pun tentu tidak suka hal tersebut di lakukan terhadap ibu-ibu mereka.” Rasulullah saw. bertanya, “Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap anak perempuanmu?” Pemuda itu menjawab, “Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, semoga diriku menjadi tebusanmu.” Rasulullah saw. bersabda menguatkan, “Orang-orang pun tidak akan suka bila hal itu dilakukan terhadap anak-anak perempuan mereka.” Rasulullah saw. bertanya, “Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap saudara perempuanmu?” Pemuda itu menjawab, “Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu.” Rasulullah saw. bersabda menguatkan, “Orang lain pun tidak akan suka bila hal tersebut dilakukan terhadap saudara perempuan mereka.” Rasulullah saw. bertanya, “Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap bibi (dari pihak ayah)mu?” Pemuda itu menjawab, “Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu.” Rasulullah saw. bersabda, “Orang lain pun tidak akan suka bila perbuatan itu dilakukan terhadap bibi (dari pihak ayah) mereka.” Rasulullah saw. bertanya, “Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap bibi (dari pihak ibu)mu? Pemuda itu menjawab, “Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu.” Rasulullah saw. bersabda, “Orang lain pun tidak akan suka bila hal itu dilakukan terhadap bibi (dari pihak ibu) mereka.” Kemudian Rasulullah saw. meletakkan tangannya ke dada pemuda itu seraya berdoa, “Ya Allah, ampunilah dosanya dan bersihkanlah hatinya serta peliharalah farjinya.” Maka sejak saat itu pemuda tersebut tidak lagi menoleh kepada perbuatan zina barang sedikit pun. (HR Ahmad)¹⁷

احمد و طبراني, معجم كبير. د. ن. 17

Hadits di atas merupakan contoh bagaimana Nabi Muhammad SAW mengedepankan kepuasan logika dalam mengajarkan agama, baik dalam perintah maupun larangan syariat. Hal ini memastikan bahwa individu mengamalkan hukum agama berdasarkan kepuasan batin dan bukan paksaan. Masih banyak hadis lain yang berkaitan dengan metode ini, namun bagi penulis apa yang disebutkan di atas sudah cukup sebagai contoh bagi kita.

KESIMPULAN

Metode-metode tersebut di atas merupakan sebagian kecil dari metode pengajaran yang digunakan dan diterapkan oleh Nabi Muhammad (SAW) dalam ajarannya. Ada beberapa metode pengajaran yang diterapkan Nabi Muhammad SAW dalam ajarannya. Karena luasnya topik ini, maka penulis hanya akan membahas sebagian kecil saja. Meskipun demikian, perlu kita renungkan dan pelajari bersama-sama cara-cara tersebut di atas, untuk selanjutnya dikembangkan, agar pembelajaran yang kita lakukan dapat mengantarkan kita pada tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta siswa dapat memahami materi pembelajaran sehingga menghasilkan dampak positif. perubahan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Junaidi. "Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah." *Nizhamiyah Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 1–22.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Gunawan, Heri. Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta, 2012.
- Hardivizon. "Metode Pembelajaran Rasulullah Saw (Telaah Kualitas dan Makna Hadis) Hardivizon Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404 102 | Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 02." *Belajea Jurnal Pendidikan Islam (Institut Agama Islam Negeri Curup)*
- Kamisah, dan Herawati. "Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting)." *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 33–42.
- Kamisah, dan Herawati. "Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting)." *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 33–42.
- Katsir, Ismail bin. *Tafsir Qur'anul Adzim*. Kairo: Dar Ibnul Jauzi, n.d.
- Khaldun, Ibnu. *Muqoddimah Ibnu Khaldun*, n.d.
- Maulida, Ali. "Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 855–69. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284/255>.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2016. Mustofa, Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

احمد و طبراني, معجم كبير. د.ن

التر ميذي و ما جه, ابن سئن التر ميذي. د. ن
الفتاح, ابو عدة. الرسول المعلم واسا لبيه في التعليم. بيرت: دار البشائر الالامية,
. ١٩٩٧
الجعفر, محمد بن اسما عيل ابو عبد الله البخاري, بيرت: دار ابن كثير, ١٩٨٧.
النيسابوري, ابو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري, صحيح مسلم. بيرت: دار الجيل